

**KESALAHAN-KESALAHAN DALAM PROPOSAL DAN
PELAPORAN HASIL RISET DAN TUGAS AKHIR
YANG HARUS DIHINDARI***

Bandi

Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret

Abstrak

Proposal riset merupakan rencana riset, mulai persiapan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil penelitiannya. Kesalahan dalam penyusunan proposal biasanya merupakan penyebab kesalahan pelaksanaan riset, dan tidak menutup kemungkinan menyebabkan kesalahan pelaporan hasil riset. Bahasa sebagai alat dalam penulisan laporan harus dihindarkan dari kesalahan. Pada dasarnya tugas akhir bagi mahasiswa D-3 tidak jauh berbeda dengan skripsi dan riset pada umumnya.

Kesalahan umum tentang bahasa yang terjadi dalam proposal dan/ atau pelaporan hasil riset terutama oleh mahasiswa S-1, dan pelaporan tugas akhir mahasiswa D-3 meliputi: kesalahan tulis, kesalahan bahasa, kesalahan isi, kesalahan analisis, kesalahan penterjemahan hasil analisis, dan kesimpulan. Dalam penelitian, terutama mulai pada penyusunan proposal harus menghindari tindak plagiat, dengan tidak meninggalkan pedoman penyusunan yang berlaku di institusi tempat peneliti bernaung.

Kata kunci: proposal riset, pelaporan hasil riset, tugas akhir kesalahan, bahasa tulis, bahasa lisan.

Kesalahan Tulis

Kesalahan tulis dalam proposal maupun laporan penelitian adalah sangat kentara, walaupun sering tidak dirasakan bagi pihak-pihak yang kurang peduli tentang kebenaran (dalam arti ilmiah) dalam karya tulis. Deteksi yang bisa disarankan untuk para penulis dalam mengatasi kesalahan tulis tersebut antara lain seperti berikut ini.

1. Membedakan antara bahasa “tulis” dan “lesan/obrolan”.
2. Menyadari bahwa karya tulis (terutama di perguruan tinggi), merupakan karya ilmiah, tentunya semuanya bersandar pada kaidah-kaidah yang disepakati umum.
3. Menyadari dalam bahasa mana dia menulis, misalnya Bahasa Inggris tentunya tidak sama dengan Bahasa Indonesia dalam banyak hal.

* Disampaikan pada lokakarya tugas akhir, HMP D-3 Akuntansi UNS-6 Pebruari 2010

Alinea Baru

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa P&K, 1992) cara penulisan kalimat baru dan baris baru, adalah dengan alinea baru. Baris baru tidak lazim untuk suatu kalimat yang bukan alinea baru.

Kata Depan vs Awalan

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa P&K, 1992) cara penulisan kata depan tidak sama dengan awalan. Secara umum penulisan kata depan terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali gabungan kata yang sudah lazim maka dianggap sebagai satu kata.

Macam kata depan antara lain: *di*, *ke*, dan *dari*. Namun demikian sering kita jumpai kesalahan tulis dalam proposal maupun laporan penelitian. Contoh kesalahan tersebut dapat dilihat pada kata bergaris bawah berikut ini.

1. Diatas sudah disebutkan (kata bergaris bawah adalah contoh salah). **Saran** untuk kesalahan tersebut adalah “Di atas”. Begitu pula untuk kata lain yang mengikuti kata depan *di* yaitu: bawah, sini, sana, samping, belakang, dan lain-lain. Kata bergaris bawah tersebut dapat dibandingkan dengan *diatasi* untuk mendeteksi kesalahan.
2. Analisis penelitian ini mengarah keparametrik. Hasilnya akan dibawa kebelakang. **Saran** untuk kesalahan tersebut adalah “ke parametrik dan ke belakang”. Begitu pula untuk kata lain yang mengikuti kata depan *ke* yaitu: bawah, sini, sana, samping, belakang, dan lain-lain. Kata bergaris bawah tersebut dapat dibandingkan dengan *ketiga*, *keadaan*, *keterbelakangan* untuk mendeteksi kesalahan.

Tanda Baca

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa P&K, 1992) tanda baca yang diatur antara lain ada lima belas macam. Dalam artikel ini akan dipaparkan tanda baca yang sering ditulis salah baik dalam penulisan proposal maupun laporan penelitian. Kesalahan tersebut antara lain seperti berikut ini.

1. Titik (.). Deteksi yang bisa disarankan adalah bahwa setiap kalimat diakhiri dengan titik (.).
2. Tanda titik (.), koma (,), titik koma (;), titik dua (:), secara umum ditulis melekat kata sebelumnya, dan terpisah dengan kata yang mengikutinya.

Kesalahan Bahasa

Bahasa Tulis dan Lisan

Dalam menulis, baik dalam suatu proposal maupun laporan hasil penelitian, para peneliti sering membuat suatu kesalahan tulisan, dengan menulis kata yang sering terdengar dalam bahasa lisan. Contoh kesalahan tulis yang mencantumkan bahasa “lesan” adalah seperti kata bergaris bawah berikut ini.

1. Hasil analisis nampak dalam tabel 1.1. Saran untuk kesalahan tersebut adalah “tampak” (kata dasar adalah “tampak”, tidak ada kata dasar “nampak”).
2. Sehingga penulis berkesimpulan bahwa.... Saran untuk kesalahan tersebut adalah “oleh karena...., maka...” (= kata “sehingga” jangan di awal kalimat, dalam bahasa tulisan).
3. Dan... penulis sudah simpulkan. Saran untuk kesalahan tersebut adalah “tidak di awal kalimat, karena “dan” merupakan kata sambung.

Kata serapan dan kata asing

Dalam berbahasa Indonesia, terutama dalam menulis ilmiah, selayaknya digunakan kaidah-kaidah baku dan yang diterima umum. Kaidah-kaidah tersebut antara lain: Pedoman Umum Pembentukan Istilah (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa P&K, 1992); Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (Pusat

Pembinaan dan Pengembangan Bahasa P&K, 1993). Oleh karena itu dalam menulis karya ilmiah, apabila terpaksa menggunakan kata yang berasal dari bahasa asing, disarankan dicetak miring (setidaknya berbeda dengan kata lainnya). Namun demikian apabila sudah ada kata serapannya, disarankan digunakan kata serapan.

Contoh kesalahan yang sering muncul dalam penulisan proposal maupun laporan penelitian dapat dilihat pada contoh-contoh berikut ini.

1. Hasil analisa tampak dalam tabel 1.1. Saran untuk kesalahan tersebut adalah “analisis” atau “*analysis*” (dicetak miring). Aturan ini dapat dilihat pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa P&K, 1993: 26).
2. Sistim juga terdiri dari beberapa aktifitas. Saran untuk kesalahan tersebut adalah “sistem” dan “aktivitas”. Hal ini berbeda dengan kalimat “sebagai peneliti harus aktif”.

Kesalahan Isi

Dalam penulisan proposal maupun laporan penelitian, sering dijumpai adanya kesalahan isi. Deteksi yang bisa disarankan untuk mengetahui kesalahan ini adalah teori yang mendasari dan pedoman yang berlaku umum. Contoh dari kesalahan tersebut antara seperti berikut ini.

1. Dalam proposal, peneliti menuliskan tinjauan pustaka terlalu panjang, dan berisi kajian kurang relevan dengan tema penelitian. Biasanya alasan yang dikemukakan oleh pembuat kesalahan agar proposal (penelitian) kelihatan tebal.
2. Dalam laporan penelitian (biasanya bab 2), peneliti menuliskan referensi yang tidak berhubungan dengan judul penelitian, bahkan mengaburkan judul. Contoh untuk kasus ini adalah: penelitian tentang “volume perdagangan saham” dengan isi di bab 2 (landasan teori) tentang “hipotesis pasar efisien”. Kesalahan demikian, tercermin dari ketidak-sinkronan tema dengan referensi yang dimuat.

Kesalahan analisis

Kesalahan analisis dalam penelitian (terutama untuk kasus-kasus penelitian positif), merupakan kesalahan paling krusial (lihat Djarwanto, 1997a, 1997b; Cooper dan

Emory, 1995: 143;) . Kesalahan ini akan bisa menyebabkan kesalahan dalam kesimpulan penelitian. Contoh untuk kesalahan analisis adalah seperti berikut ini.

1. Kasus atau data non parametrik dianalisis dengan parametrik.
2. Mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, dianalisis hanya dengan analisis “korelasi”.

Kesalahan Penterjemahan Hasil Analisis

Kesalahan dalam menginterpretasikan hasil analisis bisa disebabkan banyak hal, antara lain: pengalaman peneliti yang kurang, kesalahan alat analisis yang digunakan, kesalahan merumuskan hipotesis. Secara umum program komputer pengolah data (statistik) banyak tersedia dan lengkap dalam menganalisis data yang dimasukkan, tentunya selalu akan keluar hasil (angka-angka), oleh karenanya diperlukan kejelian dan ketelitian peneliti dalam mengartikan angka-angka hasil program statistik komputer tersebut.

Kesalahan kesimpulan

Kesalahan kesimpulan bisa disebabkan oleh kesalahan alat analisis maupun kesalahan interpretasi hasil analisis. Dalam kesimpulan sebaiknya tidak dilupakan hipotesis yang diajukan (bagi penelitian yang menguji hipotesis). Untuk itu kesimpulan selalu dihubungkan dengan masalah penelitian. Bagi penelitian yang menguji hipotesis perlu dilaporkan apakah hipotesis nol (*nul-hypotesis*) ditolak atau tidak ditolak.

Contoh kesalahan kesimpulan yang sering terlihat antara lain seperti di bawah ini.

1. Hipotesis penelitian diterima, yang berarti bahwa akuntan.... . Saran yang dapat diberikan adalah “Penelitian berhasil (tidak berhasil) menolak hipotesis nol, dengan demikian hipotesis alternatif diterima (ditolak) atas dasar sampel penelitian ini. Yang terpenting adalah dihubungkan dengan masalah (hipotesis).
2. Dengan demikian variabel x mempengaruhi variabel y , padahal masalah dan hipotesisnya sebatas pada “hubungan”. Kata *mempengaruhi* demikian bisa dibenarkan dalam kasus *event study*.

Proposal

Banyak pedoman yang bisa diacu dalam penyusunan proposal penelitian. Pedoman tersebut antara lain (terutama di UNS): Pedoman Penulisan Tugas Akhir, Pedoman Penyusunan Skripsi (FE UNS, 1999), Keputusan Rektor UNS No. 287/PT40.H/N/1995, Suadi (-). Dari berbagai pedoman yang ada penelitian bisa mengambil intinya, yakni tujuan penelitian tercapai.

Pada intinya proposal dapat disusun dengan memasukan bagian-bagian penting penelitian berikut ini (FE UNS, 1999).

1. Bagian awal, terdiri dari: Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Persetujuan.
2. Bagian Tengah (Utama) Proposal terdiri dari: Latar belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Hipotesis, Metode Penelitian, Sistematika Laporan.
3. Bagian Akhir, terdiri dari: Daftar Pustaka, dan Lampiran.

Halaman Sampul (FE UNS, 1999) terdiri dari bagian-bagian berikut ini.

1. Judul, diketik dengan huruf besar.
2. Lambang atau Simbul UNS.
3. Maksud Usulan Penelitian.
4. Nama peneliti/ mahasiswa beserta NIM-nya.
5. Lembaga Pendidikan Tinggi yang dituju.
6. Waktu pengajuan.

Dalam artikel ini, penulis tekankan pentingnya karya sendiri/ mandiri dan bukan plagiat. Oleh karena itu disarankan dalam latar belakang masalah perlu diperhatikan hal-hal berikut ini.

1. Acuan/ penelitian sebelumnya. Hal ini bukan suatu kesulitan asal peneliti mau berusaha untuk mencari dan mendapatkannya. Setelah itu dengan sadar dan jujur menyebut penelitian yang diacu tersebut pada proposal maupun pada daftar pustaka.
2. Secara eksplisit mencantumkan “apa beda” penelitian yang akan/ sedang dilaksanakan dengan penelitian sebelumnya.
3. Alasan judul atau penelitian tentang/ masalah seperti di judul penelitian

Ketiga hal tersebut di atas kiranya, dapat membuat aman peneliti, terutama pemula dari tuduhan plagiat/ penjiplakan.

Oleh karena itu unsur terpenting dalam suatu riset, skripsi, maupun tugas akhir dapat disarankan seperti berikut ini.

1. Masalah
2. Prosedur pemecahan masalah, meliputi: (1) teori/ landasan; (2) urutan pemecahan/ analisis; (3) analisis/ temuan; (4) kesimpulan/ rekomendasi.

Referensi

- Cooper, Donald R. dan C. William Emory. 1995. *Business Research Methods*. USA: Richaaard D. Irwin, Inc.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. 1992. “*Pedoman Umum Pembentukan Istilah*”. Balai Pustaka.
- , 1993. “*Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*”. Balai Pustaka.
- Djarwanto, PS. 1997a. *Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian. Perspektif*. Januari-Maret.
- , 1997b. *Pengujian Hipotesis Dalam Penelitian. Perspektif*. April-Juni.
- Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. 1999. “*Buku Pedoman Penyusunan Skripsi*”.
- Hardjoprawiro, Kunardi. 1996. “*Bahasa Indonesia Dalam Komposisi dan Analisis Kesalahan Berbahasa*”. Diklat Tidak diterbitkan.
- Sekaran, Uma. 1992. *Research Methods For Business*. Singapore: John Wiley & Sons, Inc.
- Suadi, Arief. -. “*Petunjuk Singkat Menulis Skripsi*”. Yogyakarta: Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Universitas Sebelas Maret Surakarta. 1995. *Keputusan Rektor Universitas Sebelas Maret No. 287/PT40.H/1995 tentang Peerbaikan Surat Keputusan Rektor No; 111/PT40.H/N/1993 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian Di Lingkungan Universitas Sebelas Maret*.